

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara sebagai upaya untuk mewujudkan kecerdasan dalam mengembangkan potensinya masing-masing yang terjadi sepanjang hayat dalam berbagai tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif untuk setiap pertumbuhan makhluk hidup.¹ Pendidikan akan mempengaruhi tumbuh kembang setiap individu, maka dari itu untuk menciptakan individu yang berkualitas diperlukan suatu lembaga yang berkualitas juga dan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu sosok yang berperan dalam proses pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di madrasah, guru berperan sebagai transformasi ilmu pengetahuan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan manusia dalam kehidupan yang terus maju serta tumbuh mempunyai nilai. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah bentuk usaha seorang pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sebagai sarana meningkatkan seseorang untuk memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, kreatif, kritis, dan sanggup meningkatkan kemampuan moralnya dengan baik.²

¹ Pristiwanti Desi, Badariah Bai, dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal pendidikan dan konseling*, Vol 4, No. 6, (2022), hal. 7912.

² Pradina Qonita, Faiz Aiman, dkk, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)", *Edukatif, jurnal ilmu pendidikan*, Vol 3, No. 6, (2021), hal. 4119

Namun pada kenyataannya, sumber daya manusia masih saja menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan. Terkait hal ini, yang menjadi sumber penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru yakni disiplin kerja.³ Karena pada hakikatnya disiplin merupakan tindakan yang sangat berharga dan merupakan sebuah tuntutan dalam proses menggapai kesuksesan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di dalam Negeri ini, guru yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengemban tugasnya dengan baik masih terbilang sedikit. Banyak guru yang mengunggulkan gelar kesarjanaannya tanpa mengevaluasi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru yang teladan dan patut dijadikan contoh yakni guru yang responsif terhadap waktu. Guru yang kurang memanfaatkan waktunya dengan baik akan sulit memiliki performa dalam hidupnya. Kualitas seorang guru dapat kita lihat dari bagaimana cara ia memperlakukan waktu.⁴ Persoalan tersebut sebenarnya tidak terlepas dari paradigma profesi. Aktivitas utama dari seorang guru yakni bekerja. Dalam artian, mengajar adalah sebuah profesi bagi guru. Oleh sebab itu, aktivitas bekerja tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak disiplin di madrasah.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat suatu fenomena disiplin guru yang ada di MTsN 2 Nganjuk terbilang sudah cukup baik. Dimana, guru di madrasah tersebut sudah dan selalu menerapkan prinsip disiplin. Dari mulai tiba di madrasah tepat waktu, kegiatan selama berada di lingkup madrasah, hingga pelaksanaan jam

³ Barnawi dan Arifin Mohammad, *"Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional"* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2012), hal. 109.

⁴ Asmani Ma'mur Jamal, *"Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif"* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 22-23.

kegiatan yang ada di dalam madrasah berakhir. Dalam hal ini, tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Keberhasilan madrasah tergantung dari peran kepala madrasah yang merupakan seorang pemimpin. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Kepala madrasah juga harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing guru, pegawai maupun staff yang berada dalam lingkup madrasah tersebut.

Kepala madrasah merupakan penentu arah kebijakan yang akan menentukan seperti apa strategi yang akan dijalankan. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, kepala madrasah perlu menyusun strategi, baik strategi tindakan nyata maupun secara lisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan kedisiplinan tidak dilaksanakan ketika lembaga tersebut mengalami penurunan kinerja dalam hal kedisiplinan melainkan harus selalu ditingkatkan untuk masa depan melalui pengelolaan manajemen yang bermutu dari kepala madrasah.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa begitu pentingnya kedisiplinan guru di madrasah dengan begitu guru mampu bertanggung jawab atas tugas yang di embannya, serta mampu mewujudkan proses pembelajaran yang diinginkan dengan baik. Dari sini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTsN 2 Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun fokus penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki manfaat dari hasil yang diperoleh dalam meneliti. Sehubungan dengan penelitian peneliti maka manfaat yang dapat diambil terbagi menjadi dua macam, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharap bisa memberikan kontribusi mengenai ilmu-ilmu serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan strategi dalam mendisiplinkan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharap peneliti dapat mampu memahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana cara kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan guru melalui strategi yang telah di rancanganya.

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil yang diperoleh dapat berguna bagi para peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian selanjutnya dengan objek yang sama dan dapat menambah wawasan keilmuan serta bahan referensi dalam fakultas.

c. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau tumpuan dalam meningkatkan kembali strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di madrasah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji melalui penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Penelitian sebelumnya peneliti gunakan sebagai bahan pedoman untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan teori penelitian ini.

Penelitian pertama, Bakri melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTsN 1 Pelalawan”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilakukan dengan pengawasan. Karena, untuk mencapai visi dan

misi sekolah diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas yang profesional dalam meningkatkan disiplin guru.⁵

Penelitian kedua, Badrul Mudarris, Mohammad Syifaury Rizal melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Jadid ”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengatasi suatu masalah yang dihadapi guru dan karyawan dengan melalui manajemen strategi yang bijak meliputi pemberian motivasi, pembinaan kedisiplinan dan memberikan teladan kepada guru dengan langkah-langkah manajemen.⁶

Penelitian ketiga, Muhammad Kautsar, Yusrizal, Bahrun melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada MAN 1 Kabupaten Aceh Utara”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dengan menerapkan kepemimpinan konsultatif dan partisipatif. Dalam meningkatkan komitmen guru, kepala sekolah lebih banyak berdiskusi untuk mendapatkan cara yang disetujui oleh para guru. Karena pada dasarnya, kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap partisipasi dan dukungan guru terhadap program sekolah. guru yang sudah memperlihatkan kemajuan dalam disiplin harus diberikan apresiasi dan reward guna menambah semangat dalam meningkatkan kinerjanya.⁷

⁵ Bakri, “Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTsN 1 Pelalawan”, *Journal of Education and Teaching*, Vol 2, No. 2, (Maret 2022).

⁶ Mudarris Badrul dan Rizal Syifaury Mohammad, “Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Jadid”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No. 12, (Desember 2023).

⁷ Kautsar Muhammad, Yusrizal, dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada MAN 1 Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Visipena*, Vol 11, No. 2, (Desember 2020).

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Desertasi/Jurnal). Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Bakri dalam jurnal ilmiahnya melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTsN 1 Pelalawan”	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan guru	Fokus penelitian ini lebih mengarah ke pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena untuk tercapainya visi misi sekolah yang baik diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas yang profesional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
2.	Badrul Mudarris, Mohammad Syifaury Rizal dalam jurnal ilmiahnya melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi	Sama-sama meneliti tentang	Fokus penelitian ini berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Desertasi/Jurnal). Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	perbedaan
	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Jadid”	kedisiplinan guru	menyelesaikan problem yang dihadapi guru perihal disiplin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
3.	Muhammad Kautsar, Yusrizal, Bahrun dalam jurnal ilmiahnya melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada MAN 1 Kabupaten Aceh Utara”.	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan guru	Fokus penelitian ini membahas tentang model kepemimpinan yang cocok dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

F. Definisi Konsep

1. Strategi

Strategi merupakan rencana pimpinan suatu perusahaan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan mencapai tujuan perusahaan. Strategi sendiri dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang dan berorientasi dimasa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi, maka dari itu perlu dipertimbangkan dari faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.⁸ Strategi pimpinan dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Strategi juga bukan hanya sekedar suatu rencana, namun dapat digunakan dalam pengembangan sehingga dengan adanya dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan pada program dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu bagian dalam satuan pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru maupun staff madrasah. Secara sederhana, kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi wewenang untuk menjadi pimpinan madrasah yang dimana dapat terselenggara proses pembelajaran dan tempat dimana terjalinnya proses interaksi antara guru dan siswa.⁹ Kepala madrasah yang peneliti maksud disini adalah seseorang yang memiliki jiwa pemimpin yakni mengawasi setiap kinerja guru serta

⁸ Dirgantoro, “*Manajemen Strategik, Konsep, Kasus, dan Implementasi*”, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 5.

⁹ Ramadhan Ahmad, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene”, *Journal of Educational Science and Technology*, Vol 3, No. 2, (Agustus 2017).

mengarahkan guru dalam bekerja agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai yaitu meningkatkan kedisiplinan guru.

3. Kedisiplinan Guru

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang artinya latihan atau pendidikan kesopan santunan serta pengembangan tabiat. Disiplin muncul sebagai suatu usaha untuk memperbaiki perilaku individu untuk taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku.¹⁰ Kedisiplinan perlu tertanam dalam jiwa setiap manusia, karena disiplin merupakan suatu sikap yang terletak dalam diri seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh norma yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin memerlukan proses pendekatan serta pelatihan yang memadai.¹¹

Kedisiplinan yang peneliti maksud disini adalah bagaimana cara seorang guru mampu menanamkan sikap disiplin dalam diri. karena pada dasarnya, tolak ukur suatu keberhasilan pendidikan dimulai dari guru yang memiliki sikap disiplin, dan kedisiplinan tersebut diperankan oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, dengan adanya sikap disiplin maka proses kegiatan madrasah akan dapat berjalan secara maksimal sehingga akan tercapai tujuan pendidikan.

¹⁰ Wachidah Nurul, “*Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri*”, (2019).

¹¹ Fauzi Fathul, “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa*” (2019).